

---

## Pengaruh Metode *Token Economy* Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak

### *The Effect of Economic Token Methods on Early Childhood Discipline In Islamic Kindergarten*

Fatimah Ratnasari<sup>1</sup>, Yulsyofriend<sup>2</sup>, Rakimahwati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

[fatimahratnasari95@gmail.com](mailto:fatimahratnasari95@gmail.com)

<sup>2</sup>PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

[yulsyofriend@fip.unp.ac.id](mailto:yulsyofriend@fip.unp.ac.id)

<sup>3</sup>PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

[rakimah@fip.unp.ac.id](mailto:rakimah@fip.unp.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *token economy* terhadap disiplin anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*. Teknik pengumpulan data menggunakan test perbuatan, menggunakan 4 butir instrumen pernyataan. Teknik analisis membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (*t-test*). Namun sebelum itu terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan uji-t (*t-test*) diperoleh  $t_{hitung}$  2,3728 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha$  0,05 adalah 2,07387 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *token economy* memberikan pengaruh signifikan terhadap disiplin anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang.

**Kata Kunci :** *Token Economy*; Disiplin

#### Abstract

*This study aims to determine the effect of token economy methods on early childhood discipline in Islamic Kindergarten Budi Mulia Padang. This research uses quantitative approach with quasi experiment research type. Technique of collecting data using test deed, using 4 item statement instrument. The analytical technique compares the difference of the two average values, so it is done by t test (t-test). But before that first test the normality and homogeneity test. Based on the calculation of t-test (t-test) obtained t count 2.3728 while ttable at significant level  $\alpha$  0.05 is 2.07387 so  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Thus it can be concluded that the use of token economy method gives a significant influence to the early childhood discipline in Islamic Kindergarten Budi Mulia Padang.*

**Key Word:** *Token Economy*; Discipline

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah bimbingan yang berwujud pengaruh atau informasi dari orang dewasa kepada anak agar menjadi dewasa. Menurut Sumantri (2010:118) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Melalui pendidikan, anak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang berguna bagi kebutuhan hidupnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kedisiplinan, dan kecerdasan”. Dari pernyataan-pernyataan di atas, diperoleh suatu pengertian bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan anak usia dini

Pendidikan jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya. Melalui pendidikan TK diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif, dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai anak dalam kegiatan pelaksanaan program di TK salah satunya yaitu nilai agama dan moral. Pertumbuhan moral anak erat hubungannya dengan kegiatan mendisiplinkan anak. Menurut Mulyasa (2012:85) dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak usia dini, disiplin memegang peranan yang sangat penting, yaitu disiplin diri. Disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Masa-masa ini merupakan masa penegakan disiplin.

---

Disiplin menurut Aslianda, dkk (2017:236) merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Disiplin merupakan cara orangtua mengajarkan kepada anak-anaknya perilaku moral yang diterima kelompok. Melalui disiplin, anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Rianti, dkk (2017) menyatakan bahwa disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena dengan disiplin anak dapat memenuhi kebutuhan bermasyarakat. Melalui disiplinlah anak belajar tentang perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Disiplin yang diterapkan pada anak hendaknya memang berkaitan dengan perilaku positif yang penting dimiliki oleh anak, dan disesuaikan dengan taraf perkembangannya. Pengenalan disiplin kepada anak oleh orangtua harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan penuh kasih sayang, demikian juga yang harus dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Siswanto dan Lestari (2012:91) menyatakan bahwa manfaat menanamkan disiplin bagi anak usia dini mampu memberikan rasa aman kepada anak, memberikan rasa percaya diri, membuat anak menjadi mandiri, memudahkan anak untuk diterima di lingkungannya, dan mampu menjauhkan anak dari hal-hal yang mampu membahayakan anak”.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mullia Padang, ditemukan bahwa disiplin anak belum berkembang dengan optimal. Hal ini terlihat dari, banyak anak yang belum bisa sabar dalam menunggu giliran dan tidak mentaati aturan dan tata tertib di kelas saat pelajaran. Serta metode yang digunakan guru kurang menarik bagi anak seperti anak mampu menaati aturan dan bertanggung jawab dengan tugasnya hanya diberikan pujian. Metode tersebut dilakukan setiap hari oleh guru tanpaada perubahan sehingga sangatlah wajar jika anak merasa cepat bosan karena yang mereka terima hanya pujian.

Menurut Rohmaniah, dkk (2016) menyatakan bahwa metode *Token Economy* adalah suatu cara untuk penguatan tingkah laku yang ditujukan seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah untuk penguatan yang simbolik. Menurut Fahrudin (2012:143) menyebutkan bahwa *token*

---

*economy* adalah suatu metode perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token (tanda). Selanjutnya Handayani, dkk (2014:46) menyatakan bahwa metode *token economy* adalah prosedur pemberian satu kepingan (satu tanda atau isyarat) sesegera mungkin setelah perilaku yang diharapkan muncul, dan kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas yang diinginkan subjek.

Manfaat dari metode *token economy* menurut Pervin, dkk (2010:385) adalah untuk meningkatkan perilaku seperti interaksi sosial, kepedulian terhadap diri, dan performa kerja pada diri seorang individu. Selain itu, Kurniawati dalam Prakoso (2016:32) menyebutkan bahwa beberapa manfaat *token economy*, yaitu: a) membantu murid yang memiliki gangguan fisik (cacat) di dalam kelas; b) menangani anak-anak dengan masalah *antisocial*; c) menurunkan tingkat absen dan meningkatkan performa akademik; d) mengurangi perilaku agresif anak; serta e) mengelola perilaku anak, termasuk dalam keluarga.

Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Token Economy* Terhadap Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang”. Metode pembelajaran menurut Sumiati dan Asra (2013:91-92) merupakan cara mencapai tujuan pembelajaran untuk memungkinkan siswa belajar proses (*Learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*) baik segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan disiplin anak adalah *token economy*. *Token Economy* merupakan metode pemberian satu kepingan (satu tanda atau isyarat) sesegera mungkin setelah perilaku yang diharapkan muncul, dan kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas yang diinginkan subjek.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*. Populasi penelitian adalah Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia

---

Padang, berjumlah 90 anak yang terbagi dalam 6 kelompok, kelompok B6 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B5 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 12 orang anak.

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 85). Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan guru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes buatan guru yang disusun dalam bentuk tes perbuatan. Menurut Arifin (2011:149) “tes perbuatan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, dan perbuatan.

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, selanjutnya diberikan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan kolom pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Sebagaimana dikatakan Arikunto (2010:267) kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber dari data mana data akan di ambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun.

### **Hasil Penelitian**

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (B6) dan kelompok kontrol (B5). Masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol memiliki dua nilai yaitu nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai *pre-test* diambil sebelum dilakukan treatment sedangkan nilai *post-test* diambil setelah dilakukannya treatment sebanyak tiga kali. Dimana hasil nilai *-test* dan *post-test* terlihat pada kolom berikut:

---

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* Perkembangan Disiplin Anak di Kelas Eksperimen (B6) dan Kelas Kontrol (B5)**

Variabel	Pembelajaran	
	Eksperimen B <sub>6</sub>	Kontrol B <sub>5</sub>
N	12	12
Nilai Tertinggi	81,25	81,25
Nilai Terendah	56,25	50
Jumlah nilai	831,25	775
Median	68	65,4
Rata-Rata	69,27	64,58
SD	9,01	8,96
SD <sup>2</sup>	81,18	80,28

Berdasarkan tabel 1, kelas eksperimen dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 81,25, dan nilai terendah 56,25. Dari nilai anak kelas eksperimen ini diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 831,25 median 68 dengan rata-rata nilainya sebesar 69,27 standar deviasinya 9,01 dan nilai variansnya sebanyak 81,18. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 81,25 dan nilai terendah 50. Dari nilai kelas kontrol ini diperoleh jumlah secara keseluruhannya yaitu 775, median 65,4 dengan rata-rata nilainya sebesar 64,58, standar deviasinya 8,96 dan nilai variansnya 80,28

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Post-test* Perkembangan Disiplin Anak di Kelas Eksperimen (B6) dan Kelas Kontrol (B5)**

Variabel	Pembelajaran	
	Eksperimen (B <sub>6</sub> )	Kontrol (B <sub>5</sub> )
N	12	12
Nilai Tertinggi	100	93,75
Nilai Terendah	75	75
Jumlah nilai	1075	987,5
Median	90,5	80,9
Rata-Rata	89,58	82,29
SD	7,79	5,61
SD <sup>2</sup>	60,68	31,47

Berdasarkan tabel 2, kelas eksperimen dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Dari nilai anak kelas eksperimen ini diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 1075, median 90,5 dengan rata-rata sebesar 89,58 standar deviasinya 7,79 dan nilai variansnya 60,68. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 93,75 dan nilai terendah 75. Dari nilai kelas kontrol ini diperoleh jumlah secara keseluruhannya yaitu 987,5, median 80,9 dengan rata-rata nilainya sebesar 82,29, standar deviasinya 5,61 dan nilai variansnya 31,47.

Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian. Uji normalitas diperoleh dengan mengolah data tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan uji liliefors.

Berdasarkan uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh harga  $L_0$  dan  $L_t$  pada taraf nyata 0,05 untuk  $N=12$  seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	A	$L_0$	$L_t$	Keterangan
Eksperimen	12	0,05	0,1854	0,242	Normal
Kontrol	12	0,05	0,2314	0,242	Normal

Pada Tabel 3 terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai  $L_0$  0,1854 <  $L_t$  0,242 untuk  $\alpha$  0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai  $L_0$  0,2314 <  $L_t$  0,242 untuk  $\alpha$  0,05. Sehingga nilai kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji barlett. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh syafri (2010:2008) bahwa Jika hasil perhitungan dari  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  berarti data berasal dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka kelompok tersebut tidak homogen. Hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 1,19 seperti yang dituliskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

Kelas	A	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,9928	3,841	Homogen
Kontrol				

Pada Tabel 4 terlihat bahwa  $X^2_{hitung}$  kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  ( $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Setelah uji homogenitas dan uji normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai kedua kelompok. Menurut Syafril (2010:169) apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha$  0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai hasil belajar tersebut. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar tersebut.

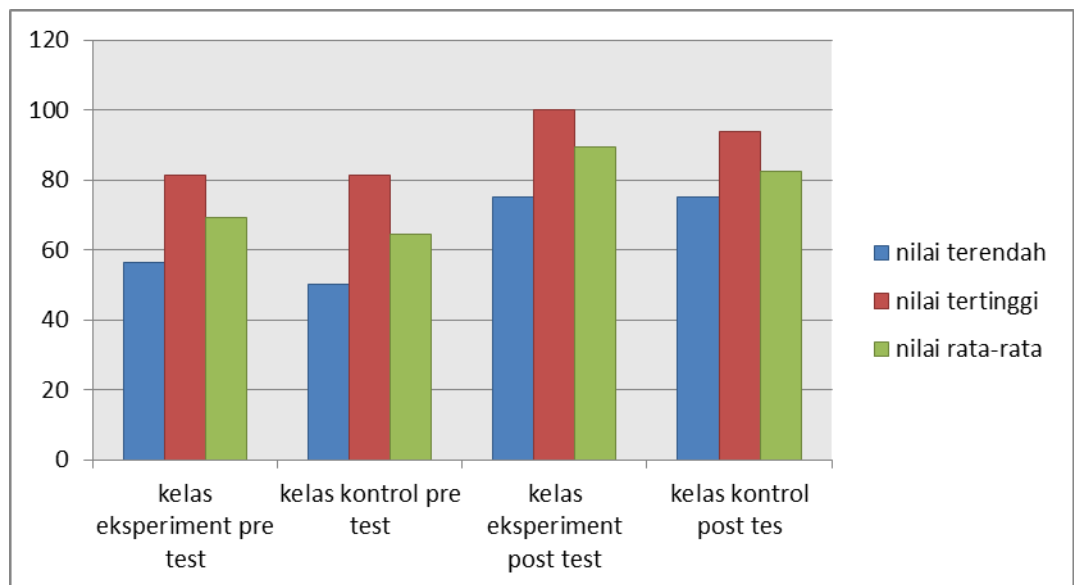
Untuk menguji hipotesis digunakan t-test. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil sebagai berikut :



**Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian *Post-test* Dengan t-test**

No	Kelas	N	Hasil Rata-Rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	Eksperimen	12	89,58	2,5224	2,07387	$H_0$ ditolak
2	Kontrol	12	82,29			

Pada tabel dengan dk  $(N_1-1) + (N_2-1) = 22$ , maka dalam tabel df untuk taraf nyata  $\alpha 0.05$  didapat harga  $t_{tabel} = 2,07387$  dapat dikatakan bahwa hpotesis  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *token economy* terhadap disiplin anak di kelas eksperimen dengan metode penguatan verbal di kelas kontrol. Dimana perbedaan nilai kelas ekspreimen dan kelas kontrol tergambar dalam grafik berikut:

**Gambar1. Grafik Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

### Pembahasan

Setelah melihat kemampuan awal anak selanjutnya diberikan *treatment* (perlakuan) pada kelompok, pada kelas eksperimen diberikan *treatment* menggunakan metode *token economy* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan

metode penguatan verbal. Hasil *post-test* perkembangan disiplin anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh angka rata-rata yaitu di kelas eksperimen dengan rata-rata 89,58 dan angka rata-rata kelas kontrol yaitu 82,29. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dan terjadi peningkatan nilai setelah diberikan *treatment* terutama pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,5224 dibandingkan dengan  $\alpha$  0,05 ( $t_{tabel} = 2,07387$ ) dengan derajat kebebasan  $dk = (N_1 - 1) + (N_2 - 1) = 22$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,5224 > 2,07387$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_a$  **diterima** atau  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *token economy* terhadap disiplin anak dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode penguatan verbal di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Hal ini terjadi karena dengan penggunaan metode pembelajaran *token economy* anak lebih antusias dan juga menjadikan proses pembelajaran lebih menarik bagi anak.

Bila dibandingkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, terlihat jelas bahwa nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen yaitu 69,27 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 64,58. Setelah diberikan *treatment* terlihat hasil *post-test* kedisiplinan anak pada kelas eksperimen dengan metode *token economy* lebih meningkat dengan rata-rata 89,58 dan kelas kontrol 82,29. Hal ini terjadi karena di kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *token economy*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode penguatan verbal, hal ini kurang

---

menarik bagi anak karena terlalu sering digunakan sehingga anak merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dapat dipahami bahwa metode *token economy* memiliki pengaruh yang positif dalam mengembangkan disiplin anak. salah satu faktor penyebabnya yaitu di dalam *token economy* anak mendapatkan hadiah atas apa yang telah mereka lakukan. Pemberian hadiah atau *reward* yang dilakukan dengan konsisten terbukti dapat mendorong anak untuk berperilaku sesuai dengan yang telah ditargetkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Corey (2013:219) “pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara ampuh untuk mengubah tingkah laku”.

Metode *token economy* memberikan dampak perubahan sikap disiplin pada diri anak, dengan adanya *token economy* ini sikap disiplin anak semakin meningkat. Perubahan sikap disiplin anak terlihat dari anak datang tepat waktu ke sekolah, anak mentaati aturan dan tata tertib di kelas, anak sabar untuk menunggu giliran dan anak bertanggung jawab dengan tugasnya. Seperti yang dijelaskan oleh Pervin (2010:385) bahwa “Dengan menggunakan *token economy* efektif untuk meningkatkan perilaku seperti interaksi sosial, kepedulian terhadap diri, dan performa kerja pada diri beberapa pasien yang terganggu jiwanya dan individu yang terbelakang mentalnya. Cara ini juga digunakan untuk menekan perilaku agresif pada anak-anak dan menekan perselisihan dalam perkawinan”.

Metode *token economy* merupakan suatu cara atau teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditujukan seseorang sesuai dengan target yang telah disepakati. Fahrudin (2012:143) menyebutkan bahwa *token economy* adalah salah satu metode

---

pengubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai menggunakan token (tanda).

Cara pengumpulan *token economy* pada saat *pre-test* yaitu dengan memberikan token (tanda) satu buah setiap perilaku muncul, pada saat *treatment* diberikan 2 token (tanda) setiap perilaku yang diinginkan muncul, dan pada saat *post-test* token (tanda) dikurangi sehingga anak tidak tergantung dengan hadiah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengaruh metode *token economy* terhadap disiplin anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang, bahwa perkembangan disiplin anak meningkat di kelas eksperimen (B6). Maka dapat disimpulkan bahwa metode *token economy* berpengaruh terhadap disiplin anak.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam perkembangan disiplin anak dengan menggunakan metode *token economy* dengan yang tidak menggunakan metode *token economy*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Secara keseluruhan metode *token economy* berpengaruh terhadap disiplin anak, dan ini dibuktikan dengan uji-t dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut; 1) Metode *token economy* bisa menjadi referensi dalam mengembangkan disiplin anak usia dini; 2) Kepada guru yang akan mengembangkan disiplin anak usia dini, sebaiknya merancang pembelajaran dengan menarik. 3) bagi peneliti selanjutnya, melanjutkan penelitian ini pada aspek yang lain.

### **Daftar Rujukan**

Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

---

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslianda, Zainidar, dkk. (2017). *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh*. *Jurna Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1.
- Corey, Gerald. (2010). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Fahrudin, Adi. (2012). *Teknik Economy Token Dalam Perubahan Perilaku Klien*. *Jurnal Informasi* Vol. 17. No. 03.
- Handayani, dan Hidayah (2014). *Pengaruh Token Economy Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Siswa TK*. *Jurnal Fakultas Psikologi* Vol. 2 No. 2.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pervin, dkk. (2010). *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Prakoso, Markus Apriadi Joko. (2016). *Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah Melalui Token Economy Pada Anak Kelompok A TK Taman Indria Dlingo*. Skripsi. FIP. UNY
- Rianti, dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Behavioristik Melalui Teknik Token Economy Terhadap Perilaku Disiplin Di Taman Kanak-kanak Gugus V Singaraja*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 5. No.1)
- Rohmaniah, dkk. (2016). *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).
- Siswanto dan Lestari. (2012). *Panduan Bagi Guru dan Orangtua Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. Bambang. (2010). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. *Jurnal Media Prestasi*. Vol VI. No. 3 Edisi Desember.
-

**Jurnal Ilmiah PESONA PAUD**

Vol 7, No. 2 (2020)

p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>

---

Sumiati dan Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Syafril. (2010). *Statistika*. Padang: Sukabina Press.

---